

# Pendampingan Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Potensi Masyarakat Di Desa Mekar Sari Kec. Narmada Kab. Lombok Barat - NTB

Syamsul Rizal  
IAI Hamzanwadi Pancor  
[syamsulrizalrening@gmail.com](mailto:syamsulrizalrening@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Pengabdian ini mengambil judul Pendampingan dalam Upaya Pemberdayaan dan Potensi Masyarakat di Desa Mekar Sari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat melalui berbagai kegiatan yang bersifat penyuluhan dan pelatihan. Hasil Observasi dari potensi dan keadaan desa menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Mekar Sari berprofesi sebagai buruh, terutama buruh di pasar, tukang kebun, petani padi, pembuat batu bata dan lain sebagainya. Masyarakat masih mengandalkan hasil pertanian sebagai penghasilan utama warga. Meskipun demikian, kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian masih minim.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat petani di desa ini sudah maju pola pikirnya dalam bidang pertanian, dan juga profesi lainnya namun pada kenyataannya, masyarakat pada umumnya masih menggunakan pola menanam secara konvensional di setiap musimnya. Ini terlihat pada cara mereka mengolah tanahnya serta memaksimalkan hasil pertaniannya yang belum maksimal. Dalam aspek lain semisal pengetahuan mereka tentang kerajinan, teknologi, rasa kebersamaan dalam gotong royong masih memerlukan penyuluhan dan pelatihan secara lebih intensif. Ketiga masalah tadi terlihat ketika tim pengabdian melakukan pengamatan dimana masyarakat masih minim pengetahuan tentang cara memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk itulah tim pengabdian dalam kesempatan ini memberikan berbagai kegiatan pendampingan yang berupa kegiatan penyuluhan tentang pertanian serta kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan beberapa macam kerajinan.

Beberapa kendala yang menghambat digalakkannya penyuluhan serta pelatihan tentang hal tadi adalah terutama kesadaran dan mendapat waktu luang dari masyarakat untuk rela mengikuti proses pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh tim PAR, lebih-lebih pada waktu pelaksanaan pengabdian tersebut masyarakat Desa Mekar Sari masih sibuk dengan aktifitas keseharian mereka baik yang berprofesi sebagai petani, pedagang, buruh dan lain sebagainya. Faktor pendukung yaitu masyarakat di desa ini sangat terbuka dan mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar. Masyarakat di desa ini berharap IAI Hamzanwadi NW Pancor sebagai salah satu perguruan tinggi ternama di Lombok Timur agar selalu menjadi mitra masyarakat dan dapat membantu memecahkan kendala-kendala yang ada.

**Kata kunci:** *penyuluhan, pelatihan, pemberdayaan potensi masyarakat*

## PENDAHULUAN

Berkenaan dengan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang di amanatkan oleh lembaga IAI Hamzanwadi NW Pancor, sehingga kami memilih peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dan IAI Hamzanwadi NW Pancor yang merupakan salah satu persyaratan akademik yang harus diselesaikan oleh dosen IAI Hamzanwadi NW Pancor untuk membuktikan hal tersebut dengan melalui Pengabdian kepada masyarakat. Dosen bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan di dalam kampus akan tetapi juga harus membuktikan dan mengaplikasikan ilmu itu di lapangan sesuai

dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berisikan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Sering kita dengar bahwa dosen dan mahasiswa sebagai *Agen Of Social Control* atau sebagai Agen perubahan kepada masyarakat.

Melihat dari hal itu tentunya tugas dan tanggung jawab dosen bukan hanya mempelajari dan mengajarkan teori-teori ilmu pengetahuan akan tetapi juga mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada masyarakat yang cukup berat dan hal ini tentunya sebagai dosen juga harus mempunyai keterampilan yang cukup banyak dalam menghadapi problematika yang ada di masyarakat. Dengan terjunnya dosen kepada masyarakat maka seorang dosen telah melaksanakan salah satu dari tiga kewajiban dosen yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai media awal untuk memenuhi tanggung jawab dosen dan menunaikan ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut maka oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAI Hamzanwadi NW Pancor mengadakan program pengabdian kepada masyarakat guna mengetahui kondisi sosial masyarakat yang kemudian dirumuskan dalam suatu bentuk teori baru dalam melakukan perubahan masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera.

## METODE

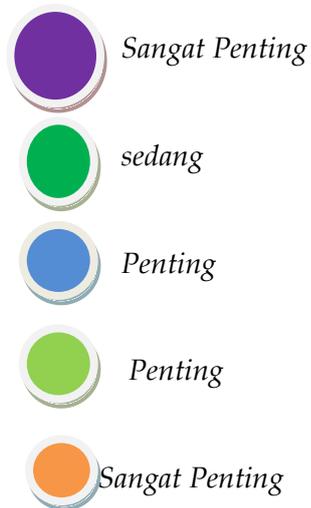
Masyarakat Desa Mekar Sari sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh, terutama buruh di pasar, tukang kebun dan petani, petani padi, pembuat batu bata. Hal ini terbukti dengan kondisi Desa Mekar Sari dekat dengan pasar Mandalika yang merupakan pasar yang terbesar di NTB. Desa Mekar Sari juga sebenarnya banyak memiliki potensi alam yang cukup baik, namun banyak kendala yang menyebabkan desa ini tidak berkembang. Di antaranya, kurangnya pemanfaatan hasil alam yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat Desa Mekar Sari hanya mengandalkan penghasilan yang diperoleh dari menjadi buruh harian. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu, masyarakat Desa Mekar Sari kurang memiliki koneksi dari pihak luar untuk menjual hasil kreatifitas yang dihasilkan.

Dikatakan penghasilan masyarakat Desa Mekar Sari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena di desa ini banyak tersedia sumber bahan pokok yang bisa dikonsumsi, seperti beras dan jagung. Mereka banyak memanfaatkan hasil pertaniannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya saja mereka membutuhkan lauk dan sayur yang harus dibeli dari pedagang bakulan yang berjualan di pinggir gang perumahan warga, ini dikarenakan Desa Mekar Sari berada dekat dengan pasar. Dalam setiap panen, masyarakat Desa Mekar Sari menyisihkan sebagian hasil panen padinya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sebagian lainnya untuk dijual, misalnya pada setiap panen warga dapat menghasilkan keuntungan hingga mencapai  $\pm$  1,5 ton padi dengan 1/2 kwintal bibit padi dalam 50 are. Sebagian kecil hasil padi disimpan dan sebagian besarnya dijual kepada "*penendak*". Setiap Kwintal gabah dijual dengan harga 300.000 - 350.000 (tiga ratus ribu rupiah bahkan sampai tiga ratus lima puluh ribu rupiah) per kwintal. Diagram berikut mengilustrasikan pekerjaan masyarakat sekitar Desa Mekar Sari khususnya dusun Pemangket.



Gambar 1. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Mekar Sari

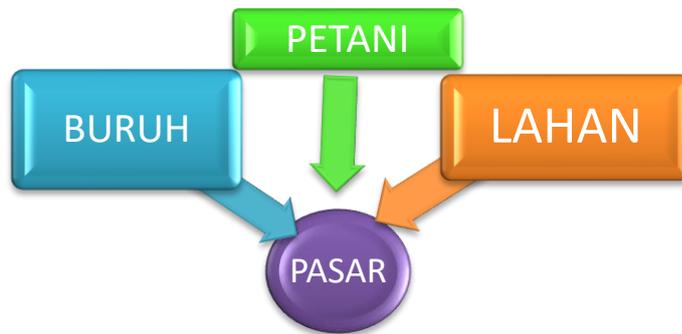
Keterangan:



Fasilitator: Syamsul Rizal dkk. (Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) NW Pancor tahun 2022).

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa Masyarakat Desa Mekar Sari memiliki pekerjaan yang beragam dan keterampilan yang berbeda-beda pula, sebagai petani dengan hasil yang melimpah mereka tidak mampu mengolah hasil pertanian yang mereka dapatkan kebanyakan dijual dan yang bisa dimanfaatkan sendiri hanya yang habis untuk dikonsumsi saja terutama komoditi kelapa yang seharusnya bisa dimaksimalkan pemanfaatannya. Di desa ini, potensi untuk menghasilkan padi cukup besar, hal ini ditunjang dengan areal persawahannya yang luas dan subur dikarenakan wilayah sekitar kecamatan Narmada terkenal sebagai daerah sumber mata air yang melimpah. Hal inilah yang memungkinkan masyarakat petani di desa ini bisa menanam dan memanen padi lebih dari satu kali setiap tahunnya dan bahkan di desa Mekar Sari ini terdapat beberapa Heler (Tempat penggilingan padi sehingga menjadi beras).

Selain sebagai petani, masyarakat sekitar banyak yang menjadi buruh pasar upah diperoleh sebesar Rp 50.000-100.000 perhari, selain itu masyarakat di desa ini banyak juga yang bekerja sebagai buruh tani, ataupun sebagai buruh pembuatan batu-bata. Di Desa Mekar Sari terdapat banyak *kren* (tempak pembuatan batu-bata), kapur, genting, itu semua berlokasi di dusun Tempit, sementara di dusun karang luah, pemangket dan nyangget terdapat lahan sawah yang luas yang ditanami padi dan beraneka ragam sayur-sayuran. Dikarenakan Desa Mekar Sari wilayahnya dekat dengan pasar maka banyak bekerja di pasar khususnya pasar Mandalika. Selain menjadi petani, mayoritas masyarakat Desa Mekar Sari berprofesi sebagai buruh pasar dimana menurut beberapa pendapat masyarakat yang kami temui, penghasilannya bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Selain itu, meskipun di wilayah pulau Lombok lainnya masyarakat berlomba-lomba untuk mencari nafkah keluar negeri sebagai TKI ataupun TKW, namun masyarakat desa Mekar Sari sangat jarang yang berminat keluar negeri.



*Gambar 2. Diagram buruh pasar*

Keterangan:



Arus Hegemoni Yang Sangat Kuat



Arus Hegemoni Yang Kuat



Hubunga Timbak Balik Yang Saling Menguntungkan

Kurangnya pengetahuan tentang keterampilan menjadi penyebab mereka tidak mau membuat kreatifitas/ keterampilan. Hal tersebut akan berdampak pada pendapatan para buruh dan berimbas pada tingkat perekonomian masyarakat Desa Mekar Sari yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh pasar.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa permasalahan yang selama ini membelenggu warga Desa Mekar Sari, ialah kurangnya kreatifitas dalam memanfaatkan potensi masyarakat.

Hal tersebut menjadikan permasalahan bagi masyarakat Dusun Pemangket Desa Mekar Sari yang tersusun dari berbagai unsur yang telah lama mengendap tanpa pernah digali. Endapan permasalahan tersebut terakumulasi sehingga memberikan akibat yang sangat kronis kepada kehidupan masyarakat Dusun Pemangket Desa Mekar Sari yang pada akhirnya menimbulkan kemunduran di setiap bidang kehidupan. Endapan permasalahan tersebut perlu

adanya penggalian kembali dan dicairkan serta dicari titik pangkal permasalahannya.

Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa aksi yang dilakukan oleh kami sebagai langkah awal untuk menggali dan mencairkan endapan- endapan permasalahan yang ada di Dusun Pemangket pada khususnya dan Desa Mekar Sari pada umumnya. Diskusi dalam pemetaan masalah ini difasilitasi oleh tim pendamping dan kemudian dari diskusi bersama masyarakat tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang utama yang sejak dulu menghantui masyarakat Dusun Pemangket adalah kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengolah potensi alam dan potensi masyarakat dalam berkreatifitas. Semua ini menjadi masalah inti yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan masyarakat pada skill dalam pemberdayaan sumber daya alam dan kurangnya perhatian terhadap alam sekitar dan ditambah kurang kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan hasil perekonomian mereka.



*Gambar 3. Komoditi Utama Sumber Daya Alam Desa Mekar Sari dan Kegiatan Sehari-hari Masyarakat Alam Desa Mekarsari Kec.Narmada-LOBAR*

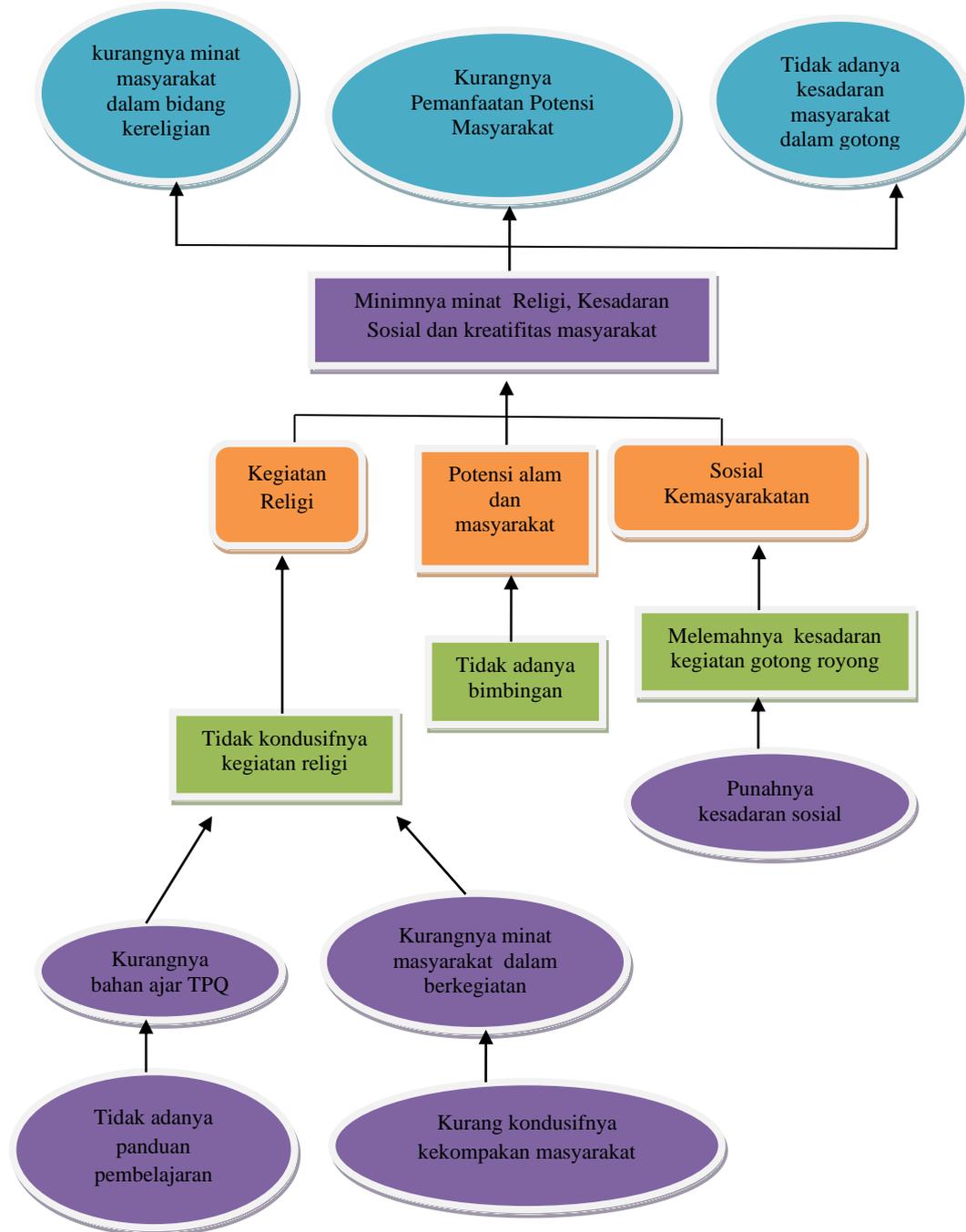
Menurut pengakuan masyarakat bahwa kurangnya kemampuan pada keterampilan dalam memanfaatkan hasil alam menjadi salah satu masalah dari ketergantungan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengolah, yang dipengaruhi oleh kurang adanya pendidikan dari pemerintah kepada masyarakat Desa Mekar Sari. Selain itu, kurangnya

kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki warga Desa Mekar Sari, dan hal tersebut terjadi karena masyarakat Desa Mekar Sari cenderung lemah untuk melakukan uji coba dan mencari informasi dalam hal tersebut. Akhirnya mereka lebih memilih hasil kreatifitas dari daerah lain yang biasa didapatkan di toko-toko sekitar dikarenakan membuat keterampilan sendiri memberikan hasil yang kurang memuaskan dan menguras tenaga, lebih cepat mereka membeli. Ketergantungan masyarakat pada produk luar juga disebabkan oleh hal berikut:

1. Persepsi masyarakat bahwa kreatifitas luar mempunyai kualitas yang lebih bagus, hal ini terjadi karena belum adanya pembuktian bahwa kreatifitas lokal lebih bagus dari pada kreatifitas luar.
2. Ketergantungan masyarakat pada hasil kreatifitas dari luar sangat berdampak pada aspek perekonomian masyarakat Dusun Pemangket Desa Mekar Sari.

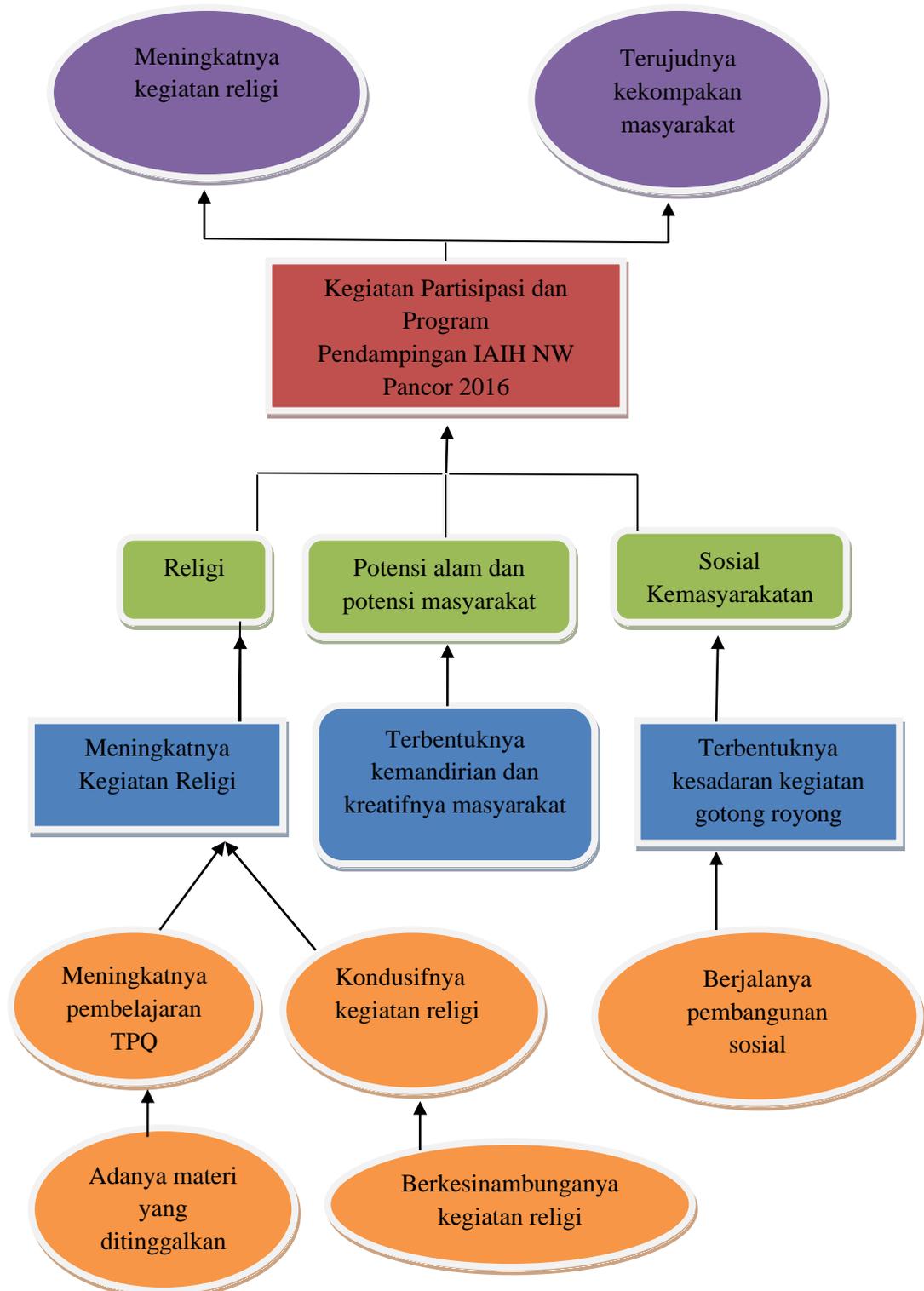
Dengan kerangka analisis pohon masalah, problem inti yang dialami masyarakat desa Mekar Sari adalah kebutuhan bimbingan masyarakat Desa Mekar Sari dalam memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat sebagaimana tercermin pada gambar 4 dan 5 di bawah ini:

**Pohon Masalah**



Gambar 4. Skema Pohon Masalah

Pohon Harapan dari Kegiatan Partisipasi



Gambar 5. Skema Pohon Harapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Belenggu (Hegemoni) Menurut Antonio Gramsci

Sosiolog Antonio Gramsci mengajukan teori Hegemoni untuk menjelaskan fenomena usaha untuk mempertahankan kekuasaan oleh pihak penguasa dan kelas kapitalis.<sup>1</sup> Gramsci mendefinisikan hegemoni sebagai kepemimpinan kultural yang dilaksanakan oleh kelas penguasa. Ia membedakan hegemoni dari penggunaan paksaan yang digunakan oleh kekuasaan legislatif atau eksekutif atau yang diwujudkan melalui intervensi kebijakan.<sup>2</sup> Secara sederhana, konsep hegemoni Gramsci adalah suatu kondisi ketika kelas-kelas subordinat dipimpin oleh 'blok historis' yang berkuasa menjalankan otoritas sosial melalui kombinasi antara kekuatan dan juga konsensus.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa hegemoni merupakan penundukan melalui ide, nilai, pemikiran, dan sebagainya. Sehingga, apa yang Gramsci maksud dengan hegemoni menunjuk pada konsep penundukan pada pangkal *state of mind* seseorang atau warga negara. Atau dalam titik awal pandangannya menjelaskan bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi.

Konsep hegemoni sendiri ditemukan awalnya ketika Gramscic mencari sebuah pola dalam kelas sosial baru yang saat itu lebih banyak melihat fenomena pada sejarah gereja Roma (*The Roman Church*). Dia terlihat kagum melihat kekuatan ideologi Kristen gereja Roma yang berhasil menekan Gap yang berlebihan berkembang antara agama yang terpelajar (*Religion of the Learned*) dan rakyat sederhana (*Simple Folk*). Gramsci mengatakan bahwa hubungan tersebut memang terjadi secara "Mekanikal", namun dia menyadari bahwa gereja Roma telah sangat berhasil dalam perjuangan memperebutkan dan menguasai hati nurani para pengikutnya.<sup>4</sup>

Dalam karya terpenting Antonio Gramsci, *Prison Notebooks (1929-1933)* menunjukkan bahwa Gramsci adalah seorang Marxis Italia. Tetapi ia

---

<sup>1</sup> Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial*, (Surabaya : PMN, 2009), 311.

<sup>2</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana Preneda Media Group, 2010), 176.

<sup>3</sup> Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2004), 27.

<sup>4</sup> Kolakowski, *Main Currents of Marxism Its Origin, Growth, and Dissolution*, (London : OxfordUniversity Press, 1978), 123.

menunjukkan penolakan pandangan yang naif dari Marxis- Ortodoks bahwa revolusi itu akan datang dengan sendirinya (*Taken For Granted*) seperti hujan turun dari langit. Pemikiran Gramsci lebih tepat dikategorikan sebagai corak analisis neo-Marxisme (Marxisme-Baru) yang menekankan pada analisis yang lebih bersifat praktis, yaitu bagaimana prespektif Marxisme dapat direalisasikan secara strategis tanpa meninggalkan basis teoritisnya. Bagi Gramsci, dominasi kekuasaan tidak selamanya berakar pada kepentingan ekonomi belaka, melainkan juga karena akar-akar kebudayaan dan politis.<sup>5</sup>

Sebagaimana halnya Marx, Gramsci menganggap dunia gagasan, kebudayaan, superstruktur, bukan hanya refleksi atau ekspresi dari struktur kelas ekonomi atau infrastruktur yang bersifat material, melainkan sebagai salah satu kekuatan material itu sendiri. Sebagai kekuatan material itu, dunia gagasan atau ideologi berfungsi mengorganisasi massa manusia, menciptakan tanah lapang yang di atasnya manusia bergerak. Bagi Gramsci hubungan antara yang ideal dengan yang material tidak berlangsung searah, melainkan bersifat tergantung dan interaktif. Kekuatan material tidak akan dapat dipahami secara historis tanpa bentuk dan ideologi-ideologi akan menjadi khayalan individu belaka tanpa kekuatan material.<sup>6</sup>

Gramsci beragumen bahwa pendekatan budaya adalah sangat penting untuk membuat sebuah kerangka teori revolusi sosial, dimana banyak dari pemikir ortodoks hanya terfokus pada hegemoni sosial yang terangkum dalam pemikiran basis dan bangunan atas dari Marxisme. Sumbangan terbesar Gramsci untuk Marxisme adalah mensistematisasi apa yang ditulis Marx secara tersirat menjadi suatu ilmu tentang aksi politik. Ini tampak misalnya sewaktu Gramsci mengajukan pandangan alternatif Marxis tentang negara, yaitu sebagai suatu kesatuan kompleks dari kegiatan teori dan praktik., dimana kelas yang berkuasa tidak hanya membenarkan dan memelihara dominasinya, tetapi juga mengatur untuk memenangkan konsensus aktif yang diatur. Pendapat ini

---

<sup>5</sup> Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta : Kanisius, 2005), 30-33.

<sup>6</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra : dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 61-62.

mengungkapkan bahwa konsep hegemoni Gramsci merupakan paham sendiri dalam khasanah Marxisme.<sup>7</sup>

Dengan demikian, selain konsep hegemoni Gramsci membantu untuk memahami dominasi dalam kapitalisme dan dapat juga membantu untuk mengorientasikan pemikiran tentang revolusi.<sup>8</sup> Wacana yang dilempar oleh Gramsci tersebut adalah bagaimana sebenarnya kelas subordinat bisa melakukan revolusi sosial.

Gramsci menawarkan adanya *blok solidaritas* untuk melawan rezim. Mekanismenya adalah mengaalang seluas mungkin munculnya kekuatan intelektual yang dimiliki visi dan sikap dalam mendukung kebebasan. Gramsci membedakan dua corak intelektual. Yang pertama, dikenal dengan *intelektual traditional*, yaitu intelektual yang tunduk dan patuh terhadap kepentingan rezim kekuasaan fasis. Intelektual yang demikian sebenarnya secara faktual, adalah musuh masyarakat karena dengan posisi dan integrasinya mereka bekerja sama dengan rezim serta memanipulasi sistem sosial dan politik yang menindas. Yang kedua, dikenal dengan *intelektual organik*, yaitu para intelektual, yang turun dari singgasana menara gadingnya dan bergabung dengan masyarakat untuk menjalankan tugas profesinya serta membangkitkan kesadaran yang dimanipulasi oleh kekuatan yang hegemonik dengan memberi pendidikan kultural dan politik dalam bahasa keseharian. Mereka ini bertugas memperkuat posisi masyarakat sipil (*Civil Society*) untuk mengakumulasi kekuatan blok solidaritas, yaitu masyarakat yang sadar akan kondisi sosial-politis dan melakukan perjuangan-perjuangan untuk meneglegitimasi kekuasaan.

Blok solidaritas ini diarahkan untuk mengimbangi daya hegemoni rezim dengan melakukan *perang posisi* (*The War Of Position*) dengan tujuan merebut posisi-posisi vital yang dikuasai oleh rezim. Organisasi infrastruktur masyarakat yang bersifat profesional, kemasyarakatan atau kepemudaan yang tadinya dikuasai oleh prorezim (berdiri Subordinasi atau *Onderbow* kepentingan kekuasaan) harus secara perlahan-lahan diambil alih dan

---

<sup>7</sup> Frank Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), 23.

<sup>8</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana Preneda Media Group, 2010), 76.

selanjutnya diarahkan sebagai organisasi masyarakat sipil yang tangguh. Jadi, fungsi kaum intelektual organik adalah membentuk budaya perlawanan masyarakat dengan membangkitkan kesadaran kritisnya agar sanggup merebut posisi-posisi vital tanpa harus terjebak pada perlawanan terbuka seperti revolusi. Selain tidak strategis, revolusi juga akan segera ditumpas rezim dengan jalan kekerasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsepsi Gramsci lebih menekankan pembentukan budaya perlawanan ketimbang menentukan isi kebudayaan itu sendiri.<sup>9</sup>

Kelompok intelektual menurut Gramsci terdiri dari: kelompok intelektual organik dan kelompok intelektual tradisional. Kedua kelompok intelektual itu bersifat terpisah, tetapi secara historis dapat bertumpang tindih. Kelompok intelektual tradisional adalah kaum intelektual yang terbatas pada lingkungan kaum tani dan borjuis kota kecil “belum meluas dan bergerak oleh sistem kapitalis”. Kaum intelektual tradisional selalu menempatkan dirinya pada sebagai kelompok sosial yang dominan yang otonom dan independen, yaitu sebagai orang-orang kedudukannya dalam masyarakat mempunyai lingkaran inter-kelas tertentu. Sementara itu, kaum intelektual organik adalah intelektual dan organisator politik dan pada saat yang sama juga bos-bos perusahaan, petani-petani kaya atau manajer perumahan, penguasa komersial dan industri, dan sebagainya. Kaum intelektual organik menyadari bahwa identitasnya dari yang diwakili dan yang mewakili, merupakan “barisan terdepan yang riil dari organik dari lapisan kelas papan atas yang di situ mereka masuk di dalamnya”. Dengan adanya kondensasi dan pemusatan itu, mereka mempunyai daya tarik kuat dalam semua kalangan intelektual.<sup>10</sup>

Demikianlah, pada akhirnya filsafat Gramsci menolak materialisme vulgar ala Marxis kuno dan Saintisme. Menurut Gramsci, semangat Maxismehanya dapat hidup dengan mengelaborasi struktur budaya pasif, yang terbungkus dalam konsep hegemoni dan masyarakat sipil.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 30-33.

<sup>10</sup> Roger Simon, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Insist, 1999), 139-152. Listiyono Santoso, Sunarto, dkk. *Epistemologi Kiri*. 82.

<sup>11</sup> Listiyono Santoso, Sunarto, dkk. *Epistemologi Kiri*. 82.

Uraian di atas menegaskan gagasan Gramsci tentang arti penting menumbuhkan masyarakat untuk mengorganisasi diri. Artinya, sangat penting kiranya rakyat untuk memiliki kesadaran kritis dan perang budaya maupun ideologis. Pusat perhatian Gramsci adalah menciptakan kesadaran kritis dan menciptakan perang budaya dalam lingkup masyarakat dan kekuasaan negara. Gramsci yakin bahwa kesadaran akan muncul di kalangan massa rakyat untuk membuat sebuah kehendak kolektif yang akan mampu menandingi kekuasaan yang otoriter.<sup>12</sup>

Demikianlah teori hegemoni Gramsci telah memperkenalkan dimensi kepemimpinan moral dan intelektual yang dibangun secara historis. Gramsci meyakini keniscayaan akan datang dari massa rakyat dalam mewujudkan *a new state*, karena kesadaran kritis dan kolektif merupakan musuh laten kekuasaan. Meskipun demikian, perspektif menuju tatanan baru (sebagai sebuah bentuk dorongan dasar reformasi politik) tidak ditentukan oleh faktor determinan tunggal, namun majmuk. Kondisi mengikutsertakan kajian sejarah, ekonomi, antropologi dan terutama praktis politik di mana kesadaran dan pemahaman manusia berperan atas struktur kekuasaan itu sendiri.

### **Dinamika Pendampingan “Meminimalisir Ketergantungan Menuju Kemandirian”**

Sebelum masyarakat Dusun Pemangket Desa Mekar Sari membangun kreatifitasnya yang perlu diperhatikan adalah apa saja potensi alam dan potensi masyarakat yang bisa dikembangkan untuk membangun kreatifitas tersebut. Di dalam pelaksanaan membangun kreatifitas masyarakat ini yang menjadi tolak ukurnya adalah keinginan masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan pendampingan yang kami lakukan hanyalah sebagai fasilitator dalam proses perkembangan tersebut. Dalam hal ini, kami melakukan observasi lapangan dan dari hasil inilah muncul ide-ide dari masyarakat dan kami sebagai *agen of change* siap membantu masyarakat sesuai kebutuhannya dalam

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 86-87

mengembangkan potensinya dan potensi alam yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk membangun desa Mekar Sari.

Didalam pelaksanaan observasi yang kami lakukan di masyarakat Desa Mekar Sari, ada beberapa kebutuhan masyarakat yang bisa kami jadikan program adapun yang lainnya adalah partisipasi pendampingan kami di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan untuk membangun hubungan kemasyarakatan dan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak desa setempat.

Menjalin hubungan kemasyarakatan itu bisa kita lihat dari penjelasan sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan partisipasi. Adapun hasil dari kegiatan partisipasi tersebut bisa kami rasakan dengan berubahnya sikap dan tingkah laku kami yang sebelumnya hanya bergelut di dunia akademik dan sekarang sedang mengabdikan diri di masyarakat.

Adapun beberapa program yang telah kami rencanakan dan sudah kami realisasikan bersama masyarakat diantaranya adalah :

1. Pelatihan Pembuatan Tas dan mainan kunci dari tali koor
2. Pelatihan Kewirausahaan
3. Penyuluhan Pertanian
4. Penghijauan

Di antara potensi masyarakat yang bisa dimanfaatkan adalah Pembuatan tas dari tali koor yang mayoritas masyarakat Desa Mekar Sari memiliki potensi dalam hal itu. Sedangkan hasil observasi kami membuktikan bahwa potensi masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki tersebut seperti membuat tas dari tali koor cuman orang yang mengajarkannya yang belum ada dan keinginan masyarakatpun sangat tinggi terutama ibu PKK desa Mekar Sari. kami dari pendamping berinisiatif untuk mengadakan pelatihan tentang hal ini dan kamipun menjalin kerjasama dengan pihak Dusun, Kades serta pelatihnya secara langsung untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat itu. Selain pembuatan tas, kami juga mengadakan pelatihan bahan dasar pembuatan mainan kunci dari tali koor yang juga bisa dimanfaatkan untuk menambah penghasilan masyarakat dalam rangka mencukupi kebutuhan keluarga. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 minggu mulai dari

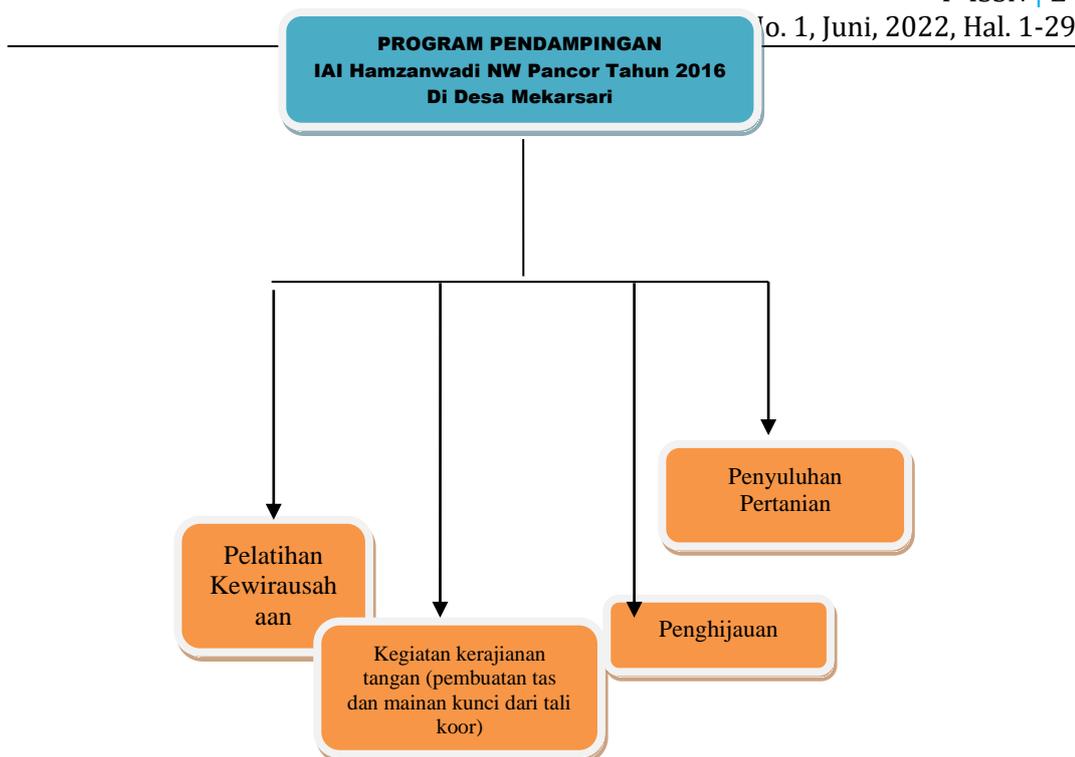
jam 14.00 sampai 17.00 sore. Hasil-hasil kerajinan itu diharapkan mampu dipraktikkan sekaligus dikembangkan menjadi usaha tambahan mengingat akses untuk menjual aneka kerajinan yang dihasilkan cukup mudah dikarenakan desa Mekar Sari ini dekat dengan pasar Mandalika yang selalu ramai oleh pembeli dari dalam maupun luar Lombok.

Di samping itu, kami juga melihat banyaknya masyarakat yang berpotensi untuk dikembangkan dan dilatih minat kewirausahaannya. Hal itu terlihat pada minat masyarakat untuk memiliki wawasan kewirausahaan yang cukup tinggi terlebih mayoritas masyarakat di desa ini selain sebagai petani, mereka juga kesehariannya selalu bergelut dengan dunia pasar. Untuk mewujudkan harapan masyarakat itu, kami pun mencoba memfasilitasinya dengan melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Perdagangan untuk mendatangkan profesional. Pelatihan ini dihadiri oleh berbagai unsur masyarakat dan diadakan di Aula Desa Mekar Sari selama 1 hari penuh. Dalam pelatihan itu, masyarakat diajarkan tata cara berwirausaha mulai dari cara mendapatkan modal usaha, peluang usaha, memulai usaha, mengelola keuangan, mengembangkan serta memandirikan usaha yang akan mereka geluti nantinya. Pelatihan yang demikian sangat diharapkan masyarakat untuk membantu mereka dalam memberikan wawasan terutama yang terkait dengan dunia kewirausahaan. Harapan kedepannya, masyarakat Desa Mekar Sari tidak lagi hanya berprofesi sebagai buruh pasar akan tetapi mereka juga mampu menjadi pelaku utama dalam pasar itu sendiri.

Selanjutnya, penyuluhan yang tidak kalah pentingnya adalah penyuluhan terkait pertanian dikarenakan bidang pertanian ini menjadi salah satu penyokong utama perekonomian masyarakat di Desa Mekar Sari. Dalam kesehariannya, masyarakat mengolah dan menanami lahan mereka dengan cara konvensional serta masih kurang maksimal. Di sisi lain potensi masyarakat di desa ini cukup besar dalam memaksimalkan potensi alam yang melimpah apalagi ditunjang oleh posisi Desa Mekar Sari yang berbatasan langsung dengan pasar Mandalika dan juga kota Mataram sebagai pangsa pasar yang menjanjikan dalam menjual hasil-hasil pertanian. Untuk itu, kami juga berkoordinasi dengan

pihak Dinas Pertanian untuk menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan terutama terkait cara memaksimalkan potensi alam supaya mampu lebih baik dari sebelumnya. Antusias masyarakat dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian ini tidak kalah tinggi dibandingkan dengan pelatihan kewirausahaan sebelumnya. Dalam kesempatan ini, masyarakat dipaparkan mengenai tata cara mengolah tanah dengan baik mulai dari pengarapan, pemupukan, pengairan, pemeliharaan, sekaligus pemilihan bibit yang unggul. Selain itu, mereka juga diajarkan bagaimana mengolah hasil panen sehingga memiliki kualitas tinggi yang secara otomatis meningkatkan harga hasil panen tersebut. Mereka juga diberikan wawasan tentang tata cara pengaturan waktu tanam serta memvariasikan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah di desa Mekar Sari. Penyuluhan ini juga dilaksanakan di Aula desa dan dihadiri oleh hampir seluruh elemen masyarakat mulai dari yang muda sampai tua. Harapannya, dengan dilaksanakan penyuluhan ini masyarakat memiliki wawasan tambahan terhadap apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Program terakhir sebelum kami meninggalkan desa ini adalah mengadakan program penghijauan mengingat tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah terkait manfaat pohon bagi kehidupan. Realita yang kami temukan di masyarakat bahwa banyak pohon-pohon yang semestinya menjadi sumber kehidupan terutama untuk menjaga sumber-sumber mata air ditebang dengan sesuka hati. Untuk itulah kami mengajak partisipasi masyarakat dalam menanam pohon di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam program ini, kami bekerja sama dengan dinas kehutanan menyiapkan bibit-bibit pohon seperti pohon nangka, tembesi, sengon. Program yang terakhir ini juga menjadi penting kami lakukan dikarenakan menanam pohon merupakan suatu tindakan yang sering disepelekan oleh masyarakat namun memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan.



Gambar 6. Program-program Pendampingan oleh IAIH NW Pancor

### Dinamika Proses Aksi “Dari Ketergantungan Menuju Kemandirian”

Salah satu upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis pada masyarakat Desa Mekar Sari adalah dengan menuntun masyarakat untuk bersama-sama menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Sehingga, apabila masyarakat telah mengetahui akar masalah yang ada maka akan lebih mudah ditelusuri, dan diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan sesuatu guna melakukan perubahan. Masyarakat diarahkan untuk dapat mengungkapkan serta mengutarakan berbagai macam problematika yang ada, kemudian menuntaskannya secara bersama-sama. Dan akhirnya, berbagai macam kegiatan yang dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi masyarakat merupakan peninggalan yang bisa sedikit diambil manfaatnya untuk masyarakat Desa Mekar Sari pada umumnya.

Hari yang dinantipun telah tiba, hari dimana segala rencana yang telah di rencanakan bersama masyarakat jauh-jauh hari sudah di ambang pintu. Dari

beberapa program yang dilakukan, perencanaan pemanfaatan potensi alam dan potensi masyarakat Desa Mekar Sari secara mandiri merupakan program utama.

Salah satu upaya untuk mengubah pemikiran para masyarakat adalah dengan melakukan musyawarah bersama-sama antara Kades, kadus, ibu PKK, dan masyarakat Desa Mekar Sari. Masyarakat diajak berfikir untuk dapat menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka, terutama pada sektor pemanfaatan potensi masyarakat yang harus ditingkatkan, serta menjadikannya sebagai modal berharga untuk masa depan.

Salah satu upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis pada masyarakat Desa Mekar Sari adalah dengan menuntun masyarakat untuk bersama-sama menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Sehingga, apabila masyarakat telah mengetahui akar masalah yang ada, maka akan lebih mudah ditelusuri dan diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan sesuatu guna melakukan perubahan.

#### **Pelatihan Pembuatan Tas Dan Mainan Kunci Dari tali koor**

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Tas Dan Mainan Kunci Dari Kain kunci adalah tindak lanjut dari kegiatan action program kegiatan kami dalam meningkatkan kreatifitas masyarakat dan memberdayakan potensi yang ada sehingga bisa menghasilkan kemampuan dalam berkarya masyarakat desa Mekar Sari.

Kegiatan pelatihan ini banyak diminati oleh masyarakat desa Mekar Sari karena yang dilihat adalah aspek ketergantungan mereka sebagai konsumen dalam mencari tali koor untuk melengkapi perlengkapan tatarias wanita. Kegiatan ini kami lakukan 6 kali pelatihan dan pelatihannya kami lakukan perdesun karena mengingat banyaknya peserta yang meminati kegiatan ini. Adapun yang menjadi peserta kegiatan ini adalah adek-adek TPQ dan juga remaja dan remaja yang ada disetiap dusun serta ibu-ibu PKK yang ada disetiap dusun setempat. Adapaun jalinan kerjasama yang kami lakukan adalah menjalin hubungan dengan bapak kadus tempat pelatihan ini dilakukan yaitu di dusun Pemangket dan didusun Kebon beleq.

Pembinaan pelatihan pembuatan tas dan mainan kunci ini langsung di bina oleh tim yang memiliki bakat dalam membuat dan mencari model dan mainan kunci yang akan didapat. Atas dasar kemampuan ini, kami tidak perlu mencari tutor dari luar karena potensi itu sendiri sudah dimiliki oleh anggota tim yang akan disalurkan kemasyarakat Desa Mekar Sari.



*Gambar 7. Pelatihan pembuatan tas dan gantungan kunci*

*Analisis :*

Pelatihan pembuatan tas dan mainan kunci dari kor ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mekar Sari untuk menambah hasil perekonomian mereka karena harga jual mainan kunci bisa mencapai Rp 3.000 hingga Rp 5.000 dan harga tas dari tali koor tergantung besar dan kecil mulai 20.000 hingga 150.000 serta dapat meningkatkan kreatifitas seni masyarakat Desa Mekar Sari. Dengan diadakannya kegiatan pelatihan, banyak masyarakat yang berminat setelah melihat hasilnya. Proses pelatihan ini banyak diminati mulai dari kalangan adik-adik TPQ sampai kepada ibu PKK didusun tempat kami mengadakan

pelatihannya. Pelatihan pembuatan tas dan mainan kunci dibuat dari bahan dan alat sbb:

Bahan :

- Tali koor
- Benang
- resleting
- Kain

Alat-alat:

- Gunting
- Jarum
- Mancis/korek api

### **Pelatihan kewirausahaan**

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dilakukan di Aula desa Mekar Sari yang diikuti oleh segenap unsur masyarakat Desa Mekar Sari. Tujuan pelatihan ini memiliki harapan supaya memfasilitasi masyarakat supaya memiliki wawasan kewirausahaan yang tinggi tidak saja sebagai buruh kasar akan tetapi nantinya menjadi pelaku usaha yang sukses. Disamping itu, kami juga berharap supaya pelatihan ini menjadi awal permulaan bagi masyarakat di desa ini untuk berpikir dan mengembangkan dirinya dalam memanfaatkan peluang usaha yang mereka miliki.



*Gambar 8. Pelatihan Kewirausahaan*

*Analisis* : Harapan kami dari pelatihan kewirausahaan ini bisa menumbuhkan semangat wirausaha serta mengarahkan mereka untuk melihat potensi usaha yang bisa mereka maksimalkan.

### **Penyuluhan Pertanian**

Program Penyuluhan di bidang pertanian ini memang sejak lama telah direncanakan oleh pihak desa Mekar Sari. Namun, pelaksanaannya selalu saja mengalami kendala sehingga sampai saat ini belum bisa terealisasi sebagaimana harapan masyarakat. Padahal persoalan pertanian yang ada saat ini sangat mengharuskan pihak desa untuk menghadirkan orang yang bisa membimbing mereka terkait dengan pengolahan areal pertanian yang selama ini belum maksimal.

Setelah kami datang untuk melaksanakan pengabdian, masyarakat serta pihak desa Mekar Sari menyambut gembira dengan diadakannya penyuluhan pertanian yang selama ini mereka idam-idamkan.



*Gambar 9. Penyuluhan Pertanian*

*Analisis:* Kami berharap kepada masyarakat bisa menjadikan program ini sebagai momentum untuk mengembangkan diri menuju yang lebih baik.

### **Penghijauan**

Program penghijauan ini kami rencanakan sejak minggu pertama kedatangan kami. Namun realisasinya pada minggu kedua karena terhambat oleh bibit yang kita tanam. Kami mencari bibit ini sebanyak dua tempat yaitu di Dinas Kehutanan LOBAR dan di PONPES Nurul Haromain NW Narmada dan kami mengusulkan ke Dinas Kehutan LOBAR memakai proposal dan kami dijanjikan satu minggu kedepan setelah proposal kami diterima sedangkan yang kami gunakan untuk pengambilan bibit di PONPES Nurul Haromain NW Narmada memakai surat permohonan saja dan kami langsung disuruh datang besok harinya.

Adapun bibit yang kami dapatkan dari PONPES Nurul Haromain NW Narmada empat macam bibit, bibit pohon tembesi, sengon, durian dan nangka. Sedangkan di DINAS Kehutanan LOBAR kami dijanjikan bibit sengon sebanyak 1000 bibit namun kami sudah merasa cukup bibit dari PONPES Narmada makanya kami tidak menindak lanjuti yang dijanjikan kami oleh DINAS Kehutanan LOBAR karena kami sudah duluan dapat dari PONPES Narmada walaupun pengajuannya belakangan.

Adapun mengenai tempat penanaman bibit pohon ini kami alokasikan di beberapa tempat yang pertama di Rumah Sakit baru Narmada (masih dalam proses pembangunan), jalan menuju pasar Mandalika, serta di pekarangan rumah warga. Proses penanaman pohon itu dilakukan atas partisipasi masyarakat selama dua hari berturut-turut.



## Refleksi

Mekar Sari adalah sebuah desa yang cukup luas wilayahnya dan terbagi menjadi 6 Dusun (Pemangket, Nyangget, Karang Luah, Karang Kates, Kebon Beleq dan Tempit). Masyarakat Mekar Sari adalah masyarakat yang masih menjunjung tinggi aspek keagamaan, gotong royong, kekeluargaan, dan keramah-tamahan. Dari sinilah warga Mekar Sari membangun desanya menjadi desa yang aman dan tentram.

Masyarakat Desa Mekar Sari merupakan masyarakat yang sangat patuh pada pemimpinnya. Di mata masyarakat, kepala desa merupakan panutan yang bisa dibuat contoh. Setiap hari masyarakat Desa Mekar Sari bekerja keras membanting tulang walaupun dengan kondisi desa yang kurang memadai. Seperti akses pembangunan kantor Desa Mekar Sari, Masjid Sempit, dan kegiatan gotong royong lainnya. Walaupun demikian, bagi mereka kegiatan

tersebut bukanlah hal yang menjadi hambatan untuk melakukan aktivitas mereka sehari-hari, karena masyarakat Desa Mekar Sari sudah terbiasa dengan keadaan tersebut, dan juga masyarakat Desa Mekar Sari memiliki semangat yang tinggi dalam menekuni pekerjaan mereka.

Masyarakat di desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, penjaga kebun, pedagang bakulan dan buruh. Dari hasil bertani, penjaga kebun, pedagang bakulan dan buruh pasar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan lebih.

Adapun potensi alam yang dimiliki oleh desa ini didukung oleh pemerintah Desa Mekar Sari yang sebagian besar adalah area persawahan dan perkebunan yang menjadikan pertanian dan perkebunan sebagai salah satu aset utama perekonomian yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Mekar Sari. Dari hasil pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Mekar Sari ini bisa memenuhi kebutuhan sandang dan pangan mereka. Oleh karena itu, mereka menghabiskan separuh waktu dan seluruh tenaga bahkan biaya yang tidak sedikit untuk menekuni profesi mereka sebagai petani dan penjaga kebun, pedagang dan buruh.

Di dalam kegiatan program kami selaku tim pendamping IAI Hamzanwadi NW Pancor yang sudah kami realisasikan di desa ini tujuannya adalah memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat dengan menyentuh aspek pelatihan kreatifitas. Dari semua action kegiatan program ini, kami harapkan mampu memberdayakan potensi alam dan potensi masyarakat dalam memberdayakan desa Mekar Sari ke arah yang lebih baik dan maju. Dari sebagian besar kegiatan pelatihan yang kami lakukan seperti pelatihan pembuatan tas dan mainan kunci dari tali koor, kami memiliki pandangan kedepan masyarakat Desa Mekar Sari akan menjadi masyarakat yang kreatif dan mampu berdaya saing serta tidak kalah dengan desa-desa yang lain dalam hal-hal yang berkaitan dengan kreatifitas masyarakat. Sedangkan pelatihan kewirausahaan dan penyuluhan pertanian yang kami laksanakan diharapkan mampu menyemangati mereka untuk berkembang dan berfikir lebih jauh dalam meraih harapan yang diinginkan.

Sedangkan semua kegiatan yang berkaitan dengan partisipasi baik yang berkaitan dengan aspek sosial tentunya akan menjadikan kondisi fisik desa Mekar Sari akan lebih indah dan kelihatan maju, ditambah lagi dengan kegiatan kreatifitas yang berkesinambungan dan terus kondusif akan menjadikan kerukunan masyarakat dan jiwa kekeluargaan menjadi semakin erat dan elit, semua kegiatan religi yang telah kami lakukan didesa ini kami harapkan bisa terus dilanjutkan dan tidak berhenti setelah kami tinggalkan dari lokasi.

Dari kompleksitas kegiatan yang kami lakukan baik yang berorientasi pada bentuk partisipasi dibidang sosial serta semua program yang sifatnya membangun kreatifitas masyarakat desa Mekar Sari dalam membangun dan memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat desa Mekar Sari kami memiliki pandangan kedepan desa Mekar Sari menjadi desa yang aman, tentram dan berdaya saing jika kegiatan-kegiatan ini terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Namun, dengan keterbatasan waktu dalam pendampingan, maka kerja kami dalam mendampingi masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat dirasa kurang. Oleh sebab itu, proses pendampingan pendidikan ini bisa dilanjutkan oleh warga Desa Mekar Sari dengan jiwa kemandiriannya, serta masih membutuhkan kelanjutan penanganan di tahun yang akan datang serta ini adalah bukan akhir dari perjalanan dalam proses perubahan, namun merupakan sebuah awal dari proses penguraian dari semua kebutuhan masyarakat menuju kemandirian dalam berkarya dan berkreaitifitas.

Dalam menjalani proses ini membutuhkan kelanjutan di tahun-tahun yang akan datang untuk lebih ditingkatkan dengan memberdayakan masyarakat Desa Mekar Sari dalam membangun kegiatan yang berkaitan dengan aspek religi, sosial dan peningkatan kreatifitas masyarakat sehingga pemanfaatan potensi alam dan potensi masyarakat desa Mekar Sari bisa diolah sebaik mungkin dan mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

## **PENUTUP**

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami oleh masyarakat Dusun Pemangket Desa Mekar Sari, ialah masih kurangnya pemanfaatan potensi alam dan potensi masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah tidak adanya yang membimbing masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam dan yang membina potensi yang mereka dimiliki.

Potensi alam masyarakat desa Mekar Sari jika dimanfaatkan sepenuhnya tentunya akan mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat terutama dibidang perekonomian sehari-hari dan masa depannya. Adapun pemanfaatan potensi masyarakat dibidang kreatifitas yang telah kami bina selama ini melalui pelatihan-pelatihan tentunya akan menjadikan suasana kegiatan yang bernuansa kreatifitas akan lebih kondusif dan membebaskan masyarakat dari kepakuman mereka dari segi kreatifitas seni serta dari kreatifitas ini pula tentunya akan menjadikan masyarakat bisa mencari dan menambah penghasilan perekonomian mereka jika terus dikembangkan dan berkesinambungan. Dari pelatihan-pelatihan yang kami adakan ini dalam memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat yang ada. Jika hal ini terus terjadi, maka akan menimbulkan kemandirian masyarakat.

Kami Sebagai fasilitator, upaya-upaya yang kami lakukan ialah, kami mencoba untuk menyadarkan mereka dengan mengadakan pelatihan pelatihan kegiatan yang berorientasi pada pemanfaatan potensi alam dan potensi masyarakat dan pihak terkait, dan membangun motivasi bahwa mereka mampu menciptakan kreatifitas sendiri tanpa harus bergantung pada daerah lain. Upaya tersebut kami lakukan selain bertujuan untuk membangun kemandirian masyarakat desa Mekar Sari, juga bertujuan untuk mewujudkan perekonomian warga Desa Mekar Sari agar lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Barker. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2004.
- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra : dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Kolakowski, *Main Currents of Marxism Its Origin, Growth, and Dissolution*, London : Oxford University Press, 1978.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Preneda Media Group, 2010.
- Santoso, Listiyono dan Sunarto, dkk. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2003.
- Simon, Roger. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Insist, 1999.
- Suseno, Frank Magnis. *Dalam Bayangan Lenin*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta Kanisius, 2005.
- Syam, Nur. *Model Analisis Teori Sosial*. Surabaya : PMN, 2009